

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif,

merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Pendekatan penelitian kuantitatif juga mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian, hipotesis menentukan hasil yang diramalkan. Desain penelitian sudah jelas dan langkah-langkah dan hasil diharapkan. Apabila ingin menganalisis data maka harus dilakukan ketika semua data sudah terkumpul.¹

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menyajikan data yang berupa angka yang berkaitan dengan hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran diqih kelas VIII di MTsN Aryojeding. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari gaya belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fiqih kelas 8. Dengan langkah yang tersusun dengan rapi dan merencanakan segala sesuatu sampai matang, sehingga data yang didapatkan juga akan menghasilkan data yang akurat.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *ex post facto korasional*. Sesuai dengan namanya, “penelitian

¹Muslich Anshori, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : pusat penerbitan dan percetakan UNAIR (UAP), 2009), hlm.13-14.

ex post facto korelasional digunakan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan peristiwa itu sendiri terjadi bukan atas kendali peneliti”.² Disebut juga sebagai “*restropective study*” merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian menurut belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.³

Jenis penelitian ini dipilih karena dirasa cocok digunakan untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menunjukkan hubungan antara dua variable atau lebih. Khususnya dalam mengetahui suatu hubungan yang ada dalam gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam materi fiqih di MTsN 3 Tulungaung.

B. Variable Penelitian

“Variable merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari obejak yang diteliti. Variable merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan”.⁴ Dalam penelitian ini ada 2 variable yang digunakan yaitu variable terikat, dan variable bebas.

1. Variable bebas (*Independent variable*)

Variable bebas, “merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variable terikat, disimbolkan dengan huruf X.

²Soebardi, *Kapita Selektu Metodologi Penelitian*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm.79.

³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kuningan :Hiadayatul Quran Kuningan, 2019), hlm.42.

⁴ *Ibid*, hlm.47.

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat”.⁵ Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variable bebas adalah gaya belajar siswa yang diberi simbol dengan X. Adapun sub-sub variable gaya belajar antara lain yaitu:

- a. X_1 = Gaya belajar Auditori siswa kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung
- b. X_2 = Gaya belajar Visual siswa kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung
- c. X_3 = Gaya belajar Kinestetik siswa kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung

2. Variable terikat (Dependent Variable)

“Variable terikat adalah nilai yang dapat diukur dalam suatu penelitian dan terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi adanya variabel bebas”.⁶ Variabel terikat biasa dinotasikan dengan bentuk huruf Y. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diberi simbol dengan huruf Y.

C. Populasi, sampling, dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Obyek tersebut disebut *satuan analisis*. Satuan analisis ini mengandung perilaku atau karakteristik yang diteliti.

⁵ *Ibid*, hlm.48.

⁶ Hironymus Ghodang dan Hantono, *metode Penelitian Kuantitatif*, (Medan : PT. Penerbit Mitra Grup, 2019), hlm.16.

Keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian disebut dengan populasi.⁷

Oleh karena itu populasi dapat diartikan sebagai obyek penelitian yang sudah ditentukan dimana obyek penelitian tersebut dapat berupa individu dan juga lembaga yang sudah memenuhi kriteria sebagai bahan penelitian, yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulan sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung yang terdiri dari 339 siswa dengan rincian yang terdapat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas 8 di MTs 3 Tulungagung

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII-A	29
2.	Kelas VIII-B	26
3.	Kelas VIII-C	36
4.	Kelas VIII-D	36
5.	Kelas VIII-E	36
6.	Kelas VIII-F	36
7.	Kelas VIII-G	34
8.	Kelas VIII-H	36
9.	Kelas VIII-I	35
10.	Kelas VIII-J	35
	Jumlah keseluruhan	339

2. Sampling

“Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi

⁷ W. Gulo, *Metodoogi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2016), hlm.76-77.

agar diperoleh sampel yang representif”.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan “teknik probability sampling, memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian”.⁹ Dalam teknik *probability sampling* peneliti menggunakan tipe *propotional random sampling*. “Tipe yang menentukan sampel dari populasi yang terbagi dari beberapa kelompok kelas yang tidak memiliki strata atau jenjang didalamnya”.¹⁰ Maka dari itu, peneliti memilih tipe *propotional random sampling* karena dirasa cocok untuk penelitian dengan populasi yang terbagi dari beberapa kelas tanpa ada tingkatan atau strata di dalamnya.

“Dalam menetapkan sampel, apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.¹¹ Karena jumlah populasi ada 339 siswa, maka sampel yang digunakan adalah 15% dari populasi yaitu 50 siswa. Untuk menentukan sampel di setiap kelas yang berbeda jumlah siswanya, dalam *propotional random sampling* menggunakan rumus sama dengan tipe *stratified random sampling* untuk menentukan besar sampel yang diambil untuk setiap kelasnya. Rumusnya yaitu:¹²

⁸ Dhian Tyas Untari, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2018), hlm.36.

⁹Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm. 61.

¹⁰ Azuar juliandi dkk, *Metodoloi Penelitian Bisnis*, (Medan : Umsu Press, 2014), hlm.55-56.

¹¹ Agus Dwiki Cahyono, Skripsi : Pengaruh Gaya belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 55

¹² Azuar juliandi dkk, *Metodoloi Penelitian Bisnis*, ...hlm. 55

$$\text{Jumlah Sampel kelompok/strata} = \frac{\text{jumlah populasi kelas/strata} \times \text{sampel}}{\text{jumlah seluruh populasi}}$$

Tabel 3.2
Sampel yang diambil dari setiap kelas

No	Nama Kelas	Sampel
1.	Kelas VIII-A	$\frac{29 \times 50}{339} = 5 = 5$ siswa
2.	Kelas VIII-B	$\frac{26 \times 50}{339} = 5 = 5$ siswa
3.	Kelas VIII-C	$\frac{36 \times 50}{339} = 5,2 = 5$ siswa
4.	Kelas VIII-D	$\frac{36 \times 50}{339} = 5,2 = 5$ siswa
5.	Kelas VIII-E	$\frac{36 \times 50}{339} = 5,2 = 5$ siswa
6.	Kelas VIII-F	$\frac{36 \times 50}{339} = 5,2 = 5$ siswa
7.	Kelas VIII-G	$\frac{34 \times 50}{339} = 5,0 = 5$ siswa
8.	Kelas VIII-H	$\frac{36 \times 50}{339} = 5,2 = 5$ siswa
9.	Kelas VIII-I	$\frac{35 \times 50}{339} = 5,1 = 5$ siswa
10.	Kelas VIII-J	$\frac{35 \times 50}{339} = 5,1 = 5$ siswa
	Jumlah keseluruhan	50

3. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilkan.¹³

Untuk itu perhitungan sampel sangat dibutuhkan dalam penelitian, dengan menetapkan sampel dalam penelitian peneliti tidak akan kesusahan untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Dengan adanya sampel sudah mewakili populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 50 orang siswa dari siswa kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung.

¹³Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : penertbit Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm.112

D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi harus mencangkup ruang lingkup tema kajian. Kisi-kisi menjabarkan tergambar indikator dari setiap variable.¹⁴ Kisi-kisi instrument sangat membantu peneliti untuk mempermudah dalam pembuatan angket yang akan digunakan dalam memperoleh data di lapangan. Oleh karena itu, dalam kisi-kisi instrument harus sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti. Selain itu kisi-kisi instrument harus sudah menggambarkan indicator-indikator dari setiap variable yang akan diteliti. Bila indikator yang akan diteliti tidak tergambar dengan jelas di kisi-kisi instrument, akan menyebabkan peneliti akan kesulitan dalam mengidentifikasi dan memproses penelitian di kedepannya. Berikut merupakan kisi-kisi insrumen yang akan digunakan dalam menggambarkan indikator dari variable, kisi-kisi instrument ini mengambil dari penelitian terdahulu milik mahasiswa IAIN yang bernama Fairuz Izati yang melakukan penelitian pada tahun 2019. Berikut kisi-kisi instrument gaya belajar yang terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. item
Gaya Belajar	Gaya belajar visual (X ₁)	Harus melihat bukti baru mempercayai	1
		Harus ada kontak mata dengan guru ketika pembelajaran	2
		Lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar	3
		Jika berbicara, gerakan bola matanya sering kearah atas	4

¹⁴Aris Munandar, *Buku pedoman Fieldstudy*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.20

		Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail	5
		Suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang	6
		Tempo bicara cepat	7
		Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan	8
		Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa merasa terganggu	9
		Kepekaan kuat terhadap warna	10
	Gaya belajar Auditorial (X ₂)	Tidak membutuhkan kontak mata dengan guru	11
		Suara jelas dan kuat	12
		Mudah memahami bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk ceramah	13
		Meringkas materi dalam bentuk lisan dan direkan untuk didengarkan kembali	14
		Gerakan bola mata sejajar dengan telinga	15
		Bicara lebih sedikit	16
		Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis	17
		Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dan sebagainya	18
		Mengakses informasi dengan mengadakan kepala	19
		Menggerakkan bibir/bersuara saat membaca	20
	Gaya belajar kinestetik (X ₃)	Gerakan bola mata kearah bawah	21
		Anak tidak dapat duduk terlalu lama untuk mengerjakan pelajaran	22, 25
		Saat membaca sambil menunjuk tulisan	23
		Suara cenderung berat	24
		Lebih suka bermain sambil belajar	26
Lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengungkapkan dan memahami fakta		27	
Menerima informasi/pelajaran dengan cara menyentuh, berdiri berdekatan, dan banyak bergerak		28	
Menggunakan gerakan atau bahasa		29,30	

	tubuh	
--	-------	--

Dalam mengukur nilai angket dibutuhkan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi¹⁵. Skala likert ini digunakan sebagai pilihan respon siswa dalam mengisi angket gaya belajar (audio, visual, kinestetik). Adapun penskoran pada angket ini dapat dilihat dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skala likert untuk Gaya Belajar

Pernyataan	
Respon	Skor
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala. Keberhasilan sebuah penelitian dipengaruhi pula oleh instrumen yang dipergunakan”.¹⁶ Pemilihan kata dalam instrument penelitian harus sesuai dengan permasalahan dan variable yang

¹⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,....hlm.84

¹⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 73

akan teliti, karena itu juga akan berpengaruh bagi penelitian yang akan dijalankan. Instrument penelitian merupakan salah satu faktor terpenting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrument Angket

Angket merupakan salah satu instrument yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Angket adalah lembar pertanyaan tertulis yang diberikan peneliti kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pertanyaan dalam angket harus sesuai dengan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Ada beberapa cara pembuatan angket yang harus dilakukan yaitu membuat kisi-kisi instrument, membuat pertanyaan angket, dan melakukan validasi angket. Validasi angket di laksanakan untuk menguji kevalidan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Pembuatan angket dalam penelitian ini tidak membuat angket sendiri akan tetapi berdasarkan angket yang sudah ada dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu angket tidak melalui validasi karena sudah melakukan validasi sebelumnya dalam penelitian terdahulu. Angket yang digunakan adalah angket penelitian terdahulu mahasiswa IAIN Tulungagung yang bernama Fairuz Izati yang melakukan penelitian pada tahun 2019.

2. Instrument Dokumentasi

Instrument dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum dan peraturan-peraturan. Subjek penelitiannya berupa buku-buku, majalah, dokumen, dll.¹⁷

Dalam penelitian ini cara memperoleh instrument dokumen yaitu dengan melihat raport siswa. Raport siswa yang digunakan adalah rapor siswa kelas 8, khususnya nilai kognitif siswa dalam materi fiqih.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

“Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian”.¹⁸ Data harus dapat menunjukkan keadaan sesuai dengan fakta. Dalam penelitian kuantitatif data bisa berupa angka untuk menyusun suatu informasi yang kemudian bisa disimpulkan.

2. Sumber data

Sumber data ialah suatu data yang diperoleh dari kumpulan fakta yang digunakan untuk memenuhi suatu keperluan penelitian, yang dimana sumber data harus sesuai dengan kenyataan atau sudah terbukti kekonkritannya. Sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu sumber data primer dan

¹⁷ Sandu siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.83.

¹⁸ *Ibid*, hlm.40.

sumber data sekunder. Adapun sumber data yang akan diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer/pokok

“Sumber data yang pertama yang berasal dari subjek atau objek penelitian data penelitian langsung diambil”.¹⁹ Data yang diperoleh peneliti melalui kuesioner atau angket yang yang dibagikan kepada siswa MTsN 3 Tulungagung.

b. Sumber data sekunder

“Sumber data sekunder yaitu pengambilan data dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data untuk melengkapi kekurangan data yang didapat dari sumber data primer”.²⁰ Data dokumen dapat berupa nilai raport siswa, sejarah berdirinya sekolah, letak geografi, dll.

G. Teknik Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.²¹ Untuk Instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.²² Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

¹⁹ Johni Dimiyati, *Medologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta; PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm.39.

²⁰ Johni Dimiyati, *Medologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 40.

²¹ Dominikus Dolet, *Metode Penelitian*,hlm.132.

²² *Ibdi*, hlm. 131-132.

1. Angket atau kuesioner

Angket adalah “daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta dalam angket”.²³

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan angket sebagai salah satu alat yang digunakan dalam teknik memperoleh data, angket ini akan diberikan kepada responden, yaitu kelas VIII MTsN 3 Tulungagung. Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa dan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa

2. Dokumentasi

“Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan”.²⁴ Dalam penelitian ini untuk dokumentasi akan diambil dari raport siswa, yang berisikan nilai-nilai yang diperoleh siswa. Dalam raport bisa dilihat dan diukur tentang hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

H. Teknik Analisis data

1. Analisis uji coba instrumen

a. Uji Validitas

²³*Ibid*, hlm.133.

²⁴Mh. Fitrah, luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi), hlm.74-75.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.²⁵

Untuk perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* atau dikenal juga dengan *korelasi pearson*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- N = jumlah subyek penelitian
- $\sum x$ = jumlah skor butir
- $\sum y$ = jumlah skor total
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian tes validitas:²⁶

- 1) Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
- 2) Jika koefisien korelasi product moment > r-tabel
- 3) Nilai sig $\leq \alpha$

²⁵ Slamet Riyanto, *metode Riset Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020), hlm.63.

²⁶ Tim Penyusun, *Modul Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis Dan Manajemen*, (Bandung : Misrosoft SAP, 2007), hlm.20

Langkah-langkah pengujian validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁷

(1) Masukkan jawaban masing-masing butir pernyataan pada kolom worksheet SPSS, (2) klik Analyze, (3) klik Scale, (4) klik Reliability Analysis, (5) klik atau blok butir pernyataan, (6) klik tanda panah sehingga semua butir masuk ke kotak items, (7) klik statistik, (8) klik pada kotak descriptive for untuk item, (9) scale, (10) scale if item deleted, (11) klik continue, (12) klik OK pada kotak kerja reliability analysis.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas (kendala) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan di susun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau dapat dikatakan memberikan hasil yang tetap. Uji reabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :²⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t = varians total

$$\text{Rumus varians} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dari perhitungan rumus di atas hasil perhitungan r_{11} yang di dapat akan dibandingkan dengan harga *rproductmoment*. Hingga

²⁷*Ibid*, hlm.21-24

²⁸Putu Ade, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2018), hlm.31-32.

dihitung dengan taraf signifikan 5% dan N sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r^{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel. Kriteria pengujian reliabilitas Uji statistik CronbachAlpha di interpretasikan sebagai berikut:²⁹

Tabel 3.5
Kriteria Pengujian Reliabilitas Uji Statistik Cronbach Alpha

Besaran nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Reliabilitasnya sangat rendah
0,21 – 0,40	Reliabilitasnya rendah
0,41 – 0,60	Cukup reliable
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

2. Uji Prasarat Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas pada dasarnya berdasarkan melakukan perbandingan antara data peneliti dengan data berdistribusi normal.³⁰

Langkah-langkah uji normalitas bisa dilakukan dengan grafik dan melihat besaran Kolmogorov-Smirnov, langkah-langkahnya sebagai berikut, (1) Aktifkan program SPSS. (2) Buat data pada variabel *view*. (3) Masukkan data pada *Data view*. (4) Klik *Analyze – Nonparametric Test – 1-sample K-S*, lalu muncul kotak dialog *One-Sample-Kolmogorv-Smirnov Test*, masukkan nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol ke kolom *Test Variable List* – klik OK

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.196.

³⁰ Singih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta : PT. Elex Media, 2010), hlm.43-44.

Untuk mempermudah penghitungan normalitas data, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0* untuk melakukan uji *Kolmogorv-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:³¹

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak nya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antara variable independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinierisme.³²

Untuk itu untuk dapat menggunakan model regresi (hubungan) maka harus mengetahui uji multikolinieritas terlebih dahulu. Dengan mengetahui uji multikolinieritas tidak terdapat pada variable bebas, peneliti akan bisa memastikan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model regresi.

Ada suatu cara untuk menguji multikolinieritas pada variable bebas. Cara untuk mengetahui multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *tolerance value* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Ketentuannya adalah jika nilai *tolerance Value* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinier.³³

³¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 167.

³² Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi guru, Motivasi kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi : CV jejak, 2018), hlm.117.

³³ Agnes Utari Widyaningdyah, *Analisi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada perusahaan go Public di Indonesia*, Jurnal akutansi dan Keuangan, Vol. 3 No. 2, 2001, hlm.97.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat.³⁴

Dalam penelitian ini, uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel bebas yaitu gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik) dengan variabel terikat yakni hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil uji linier, ada beberapa teknik keputusan pada uji linieritas. Teknik tersebut ada dua, yakni:³⁵

- 1) Dengan melihat nilai signifikansi
 - a) Jika *deviation from linearity* Sig > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.
 - b) Jika *deviation from linearity* Sig ≤ 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.
- 2) Dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel
 - a) Jika nilai F-hitung < F table maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.
 - b) Jika nilai F-hitung ≥ F table maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Product Moment

“Korelasi *Product Moment* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan

³⁴ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm.63.

³⁵ Agustin Marzuki dkk, *Praktikum Statistik*, (Malang : Ahli Media Press, 2020), hlm.107.

variabel terikat (Y) dengan data yang berbentuk interval dan rasio”.³⁶
 “Persyaratan data untuk uji ini harus berdistribusi normal, data berpola linier, data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Rumus yang digunakan dalam uji Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut”:³⁷

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subjek

X = skor variabel x (bebas)

Y = skor variabel y (terikat)

koefisien korelasi akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:³⁸

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

“Selanjutnya untuk melihat dan mencari makna hubungan antara variabel X dan Y, maka hasil koefisien *Product Moment* tersebut diuji dengan uji signifikansi yaitu dengan rumus”:³⁹

³⁶Shofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 252.

³⁷ Ifan Fanani Qomusuddin, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2019), hlm. 47.

³⁸ *Ibid*, hlm. 48.

³⁹Ifan Fanani Qomusuddin, *Statistika Pendidikan....* hlm.48.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel